

KARAKTERISTIK DAN KOMPONEN PENYUSUN AGROFORESTRI DI LANSKAP BUKIT BARISAN KOTA PADANG

(Studi Kasus Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah)

Perwira Erlangga^{1*)}, Gusmardi Indra¹⁾, Fauzan¹⁾

¹ Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: perwiraerlangga32@gmail.com

Abstract

*Agroforestry has the potential to maintain a balance between economic needs and environmental conservation. Balai Gadang Subdistrict, located in Koto Tengah District, Padang City, has an agroforestry system with characteristics and components that differ from those in other regions. This study aims to explore the characteristics of agroforestry in this area and to identify its structural components. The methods employed include direct observation and unstructured interviews to examine both the characteristics and components of agroforestry land use. Based on the research findings, the agroforestry system implemented in the area is classified as a complex agroforestry system, consisting of four patterns: agrisilviculture, agrosilvopasture, silvofishery, and apiculture. According to the classification, three types of systems are applied: homegarden agroforestry (household-based agroforestry), farm-based agroforestry (agroforestry on agricultural land), and forest-based agroforestry. A total of 68 plant species are cultivated, including 8 main crop types, with durian (*Durio zibethinus*) as the leading commodity in the agroforestry system. In addition, there are 10 species of timber plants, 19 types of fruit plants, 4 types of food crops, 15 species of medicinal plants, 10 types of spices, and 2 types of fodder plants. Besides plants, 12 types of livestock are also raised.*

Keywords: *characteristics, agroforestry, landscape, Balai Gadang*

Abstrak

Agroforestri berpotensi dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang memiliki sistem agroforestri dengan karakteristik serta komponen penyusun yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali karakteristik agroforestri di wilayah ini serta mengidentifikasi komponen penyusunnya. Metode yang digunakan mencakup observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui karakteristik serta komponen penyusun lahan agroforestri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem agroforestri yang diterapkan diklasifikasikan sebagai sistem agroforestri kompleks, dengan empat pola yaitu pola agrisilvikultur, agrosilvopastura, sylvofishery, dan apikultur. Berdasarkan klasifikasinya, terdapat tiga sistem yang diterapkan, yaitu agroforestri pekarangan (agroforestri berbasis rumah tangga), agroforestri kebun (agroforestri berbasis lahan pertanian), dan agroforestri hutan (agroforestri berbasis hutan). Terdapat sebanyak 68 jenis tanaman yang dibudidayakan, yang mencakup 8 jenis tanaman utama, dengan durian (*Durio zibethinus*) sebagai komoditas unggulan pada lahan agroforestri. Selain itu, terdapat pula 10 jenis tanaman kayu-kayuan, 19 jenis tanaman buah,

4 jenis tanaman palawija, 15 jenis tanaman obat, 10 jenis tanaman rempah, dan 2 jenis tanaman pakan ternak. Di samping tanaman, juga dibudidayakan 12 jenis hewan ternak.

Kata kunci: *karakteristik, agroforestri, lanskap, Balai Gadang*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, transformasi hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan telah diakui menimbulkan banyak masalah, seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, kepunahan flora dan fauna, banjir, kekeringan, dan perubahan iklim. Masalah ini semakin meningkat seiring dengan luasnya lahan hutan yang dikonversi menjadi lahan pertanian. Untuk memanfaatkan areal hutan dengan baik maka dapat dilakukan dengan menggunakan pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri. Agroforestri salah satu sistem pengelolaan lahan yang diyakini dapat menjadi solusi mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih guna lahan yang mensinergiskan kekuatan kepentingan ekonomi dan sekaligus ekologi sehingga mempunyai nilai keberlanjutan yang tinggi. Agroforestri di Indonesia dikenal sebagai ilmu baru tetapi praktik lama. Hal ini dikarenakan sudah ratusan tahun agroforestry dipraktikkan namun baru sekitar tahun 1970-an dikembangkan sebagai suatu ilmu (Ningsih, 2016).

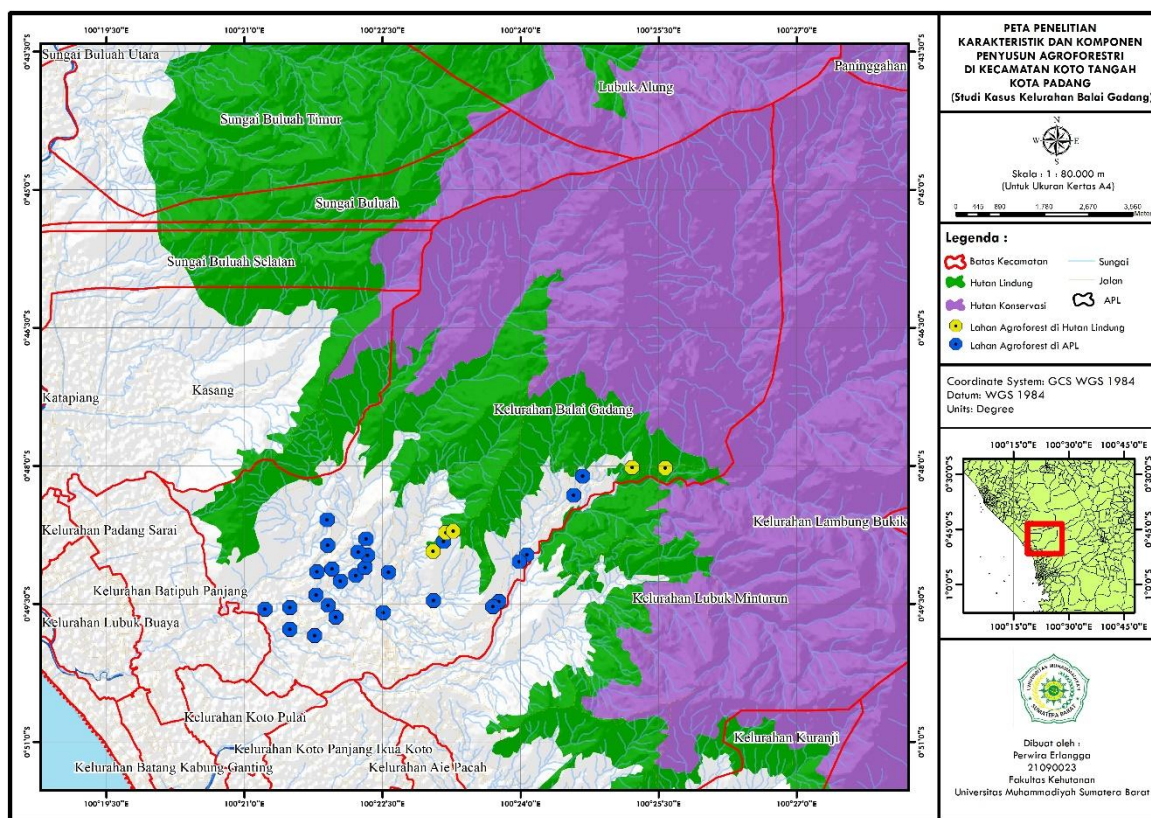
Sistem agroforestri ini sudah mulai dikembangkan dan dipraktikkan oleh masyarakat untuk menghasilkan kayu dan bahan pangan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Kesalahan dalam pemilihan jenis tanaman dapat menimbulkan kerugian, karena tidak semua jenis tumbuhan dapat tumbuh baik pada suatu lahan jika tidak diketahui tingkat kesesuaian lahannya (Handayani & Sudomo, 2013). Di Lanskap Bukit Barisan khususnya di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang juga menerapkan Sistem Agroforestri. Bukit Barisan merupakan kawasan yang terletak di sepanjang sisi barat pulau Sumatera, yang memiliki kondisi topografi berbukit dan kaya akan keanekaragaman hayati.

Agroforestri berpotensi untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian alam. Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki sistem agroforestri dengan karakteristik dan komponen penyusun tersendiri yang berbeda dari daerah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali karakteristik agroforestri yang ada di kawasan ini serta mengidentifikasi komponen penyusunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025 di Lanskap Bukit Barisan khususnya di Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang. Alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh, panduan dalam wawancara, *tally sheet*, kamera untuk dokumentasi dan perekam suara. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kertas A4, literatur dan bahan pendukung lainnya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Lanskap Bukit Barisan khususnya di Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan sampel yang di ambil yaitu masyarakat yang memiliki lahan agroforestri. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Observasi di lapangan, mengumpulkan data dengan observasi yakni merupakan pengamatan atau survei di lapangan, melakukan identifikasi jenis-jenis tanaman dan pola agroforestri pada lahan agroforestri di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.2 Kuisiner dan wawancara tidak terstruktur, mengumpulkan data dengan kuisiner dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari 30 responden tentang apa yang ingin diketahui.

2. Analisis Data

Analisis Data pada penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif adalah metode pengelolaan data secara mendalam dengan data dari hasil observasi, pengamatan, dan kuisiner serta menggambarkan dan menuliskan hasilnya dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Agroforestri

Adapun Lahan agroforestri di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang terdiri dari 2 Sistem Agroforestri yaitu sebagai berikut :

1.1 Karakteristik Berdasarkan Kompleksifitas

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, sistem agroforestri di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang dapat diklasifikasikan dalam bentuk sistem Agroforestri kompleks. Banyak jenis pohon (berbasis pohon) dimasukkan ke dalam sistem agroforestri ini, baik ditanam secara sengaja maupun yang bisa tumbuh secara alami di area tertentu.

1.2 Klasifikasi Agroforestri berdasarkan Sistem Produksinya

Dalam penelitian ini, lahan agroforestri di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang didominasi oleh Agroforestri berbasis pada keluarga (*Household based Agroforestry*) Agroforestri yang dikembangkan di areal pekarangan rumah. Menurut (Yustha, 2017) Pekarangan adalah lahan sekitar rumah yang ditumbuhi dengan campuran tanaman semusim dengan tanaman menahun.

Sebanyak total dari 30 responden diantaranya 19 orang dikategorikan termasuk ke dalam Agroforestri berbasis pada keluarga (*Household based Agroforestry*). Sedangkan 9 orang termasuk ke dalam Agroforestri berbasis pada pertanian (*Farm based Agroforestry*) dan 2 orang termasuk ke dalam Agroforestri berbasis hutan (*Forest Based Agroforestry*).

2. Komponen Penyusun Agroforestri

Komponen penyusun agroforestri terdiri dari 68 jenis tanaman dan 12 jenis hewan ternak yang ada di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang, berikut sub-bab komponen penyusun agroforestri yang ada di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang.

2.1 Jenis Tanaman Utama

Jenis Tanaman Utama adalah jenis tanaman yang diharapkan menjadi komoditi unggulan atau komoditi yang direncanakan dalam lahan agroforestri, berikut ini Tabel Jenis Tanaman Utama di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang.

Tabel 1. Jenis Tanaman Utama di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
1.	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Fabaceae	Jengköl
2.	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pinang
3.	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Cabai
4.	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Kelapa
5.	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Durian
6.	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Mangga
7.	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pisang
8.	<i>Theobroma cacao</i>	Malvaceae	Kakao

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat 8 jenis tanaman yang menjadi komoditi utama di lokasi penelitian. Jenis Tanaman Durian (*Durio zibethinus*) sebagai komoditi yang diharapkan hasilnya dapat membantu dalam perekonomian. Jenis tanaman durian (*Durio zibethinus*) paling banyak ditanam oleh masyarakat dikarenakan durian baiknya ditanam di daerah rendah sampai ketinggian 800 mdpl. Tanaman durian dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah sampai ketinggian maksimal 800 m diatas permukaan laut (mdpl), dengan curah hujan antara 1500 – 2500 mm pertahun dan merata sepanjang tahun. Diperlukan musim kering (kemarau) untuk merangsang pembungaan dan hujan yang lebat terus – menerus pada waktu pembungaan dapat mengagalkan pembuahan (Rizal & Sudarwati, 2015).

2.2 Jenis Tanaman Hutan

Jenis Tanaman Hutan adalah jenis kayu-kayuan yang ditanam pada lahan agroforest dan sengaja dibudidayakan untuk mengisi komponen kayu yang bernilai ekonomis, ataupun berfungsi sebagai peneduh. Berikut Tabel Jenis tanaman hutan di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang.

Tabel 2. Jenis Tanaman Hutan di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
1.	<i>Albizia chinensis</i>	Fabaceae	Sengon
2.	<i>Calliandra calothyrsus</i>	Fabaceae	Kaliandra
3.	<i>Litsea sp.</i>	Lauraceae	Medang
4.	<i>Pterocarpus indicus</i>	Fabaceae	Angsana
5.	<i>Pterospermum javanicum</i>	Malvaceae	Bayur
6.	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae	Trembesi
7.	<i>Swietenia mahagoni</i>	Meliaceae	Mahoni
8.	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae	Jati
9.	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Ketapang
10.	<i>Toona sinensis</i>	Meliaceae	Surian

Dari Tabel 2 diatas terdapat 10 Jenis Tanaman Hutan, Jenis tanaman Jati (*Tectona grandis*) mendominasi pada lahan agroforest masyarakat dikarenakan pertumbuhannya cukup mudah sehingga banyak dijumpai Tanaman Jenis Jati. Selain itu, kayu jati dapat dijadikan bahan bangunan dan bahan furniture seperti meja, kursi lemari dan sebagainya.

2.3 Jenis Tanaman Buah

Jenis tanaman buah adalah jenis tanaman pelengkap yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pada waktu tertentu bisa dijual. Umumnya ditanam dalam jumlah sedikit. Seperti pada Tabel 3 Jenis Tanaman Buah yang ada di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang. Pada Tabel 11 terdapat 19 Jenis Tanaman Buah, dari hasil wawancara didapatkan Jenis Tanaman Buah yang terbanyak di tanam yaitu Jenis tanaman Pisang (*Musa paradisiaca*). Jenis tanaman Pisang (*Musa paradisiaca*) paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena bagian tanaman pisang banyak dimanfaatkan, terutama yang sering dimanfaatkan yaitu buahnya. Buah pisang dapat dikonsumsi secara langsung dan dapat pula diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan seperti kripik pisang, selei pisang, pisang goreng, dan lain-lain.

Tabel 3. Jenis Tanaman Buah di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
1.	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pinang
2.	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae	Nangka
3.	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pepaya
4.	<i>Dimoscarpus longan</i>	Sapindaceae	Kelengkeng
5.	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Durian
6.	<i>Garcinia mangostana</i>	Clusiaceae	Manggis
7.	<i>Lansium parasticum</i>	Meliaceae	Duku
8.	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Mangga
9.	<i>Mangifera odorata</i>	Anardiaceae	Kuweni
10.	<i>Manilkara zapota</i>	Sapotaceae	Sawo
11.	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	Ceri
12.	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pisang
13.	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	Rambutan
14.	<i>Persea americana</i>	Lauraceae	Alpukat
15.	<i>Pometia pinnata</i>	Sapoindaceae	Matoa
16.	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Jambu Biji
17.	<i>Spondias dulcis</i>	Anacardiaceae	Kedondong
18.	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Jambu Air
19.	<i>Theobroma cacao</i>	Malvaceae	Kakao

2.4 Jenis Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija adalah Jenis tanaman semusim yang ditanam berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun dalam waktu tertentu bisa dijual. Biasanya ditanam di dekat rumah atau pondok dalam jumlah yang menyesuaikan kebutuhan. Berikut Tabel Jenis Tanaman Palawija di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang.

Tabel 4. Jenis Tanaman Palawija di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
1.	<i>Citrullus lanatus</i>	Cucurbitaceae	Semangka
2.	<i>Ipomoea batatas</i>	Convolvulaceae	Ubi jalar
3.	<i>Manihot utilissima</i>	Euphorbiaceae	Singkong
4.	<i>Solanum melongena</i>	Solanaceae	Terong

Jika dilihat dari Tabel 4 tercatat hanya 4 Jenis Tanaman Palawija di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang. Dan yang paling banyak ditanam oleh masyarakat yaitu Jenis Tanaman Singkong atau Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) dikarenakan memiliki manfaat sebagai bahan pangan. Selain itu, umbi singkong juga mengandung protein dan lemak yang tidak jauh berbeda dengan kandungan yang terdapat dalam beras (Dasipah & Iskandar, 2019). Selain umbi, daun ubi kayu juga dapat digunakan sebagai sayuran atau produk olahan lain yang tentunya akan bernilai ekonomi tinggi serta tahan lama (Weldami, 2022).

2.5 Jenis Tanaman Obat

Jenis Tanaman Obat adalah Jenis tanaman yang ditanam dengan tujuan sebagai obat alternatif atau obat tradisional, ataupun beberapa jenis tanaman dapat dijual. Biasanya ditanam dengan berbagai jenis tetapi dengan jumlah sedikit. Pada Tabel 5 dapat dilihat terdapat 15 Jenis Tanaman Obat di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang. Jenis tanaman kunyit (*Curcuma longa*) banyak di tanam oleh masyarakat karena memiliki manfaat sebagai tanaman obat dan tanaman bumbu masak.

Tabel 5. Jenis Tanaman Obat di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah	Manfaat
1.	<i>Aloe vera</i>	Asphodelaceae	Lidah buaya	Obat kulit dan rambut
2.	<i>Clausena excavata</i>	Rutaceae	Daun sicerek	Obat pereda gigitan serangga
3.	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Daun pagagan	Obat kulit
4.	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Jeruk nipis	Obat batuk
5.	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Jeruk purut	Ketahanan tubuh
6.	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Kunyit	Obat demam
7.	<i>Curcuma zedonia</i>	Zingiberaceae	Temulawak	Obat asam lambung
8.	<i>Gardenia jasminoides</i>	Rubiaceae	Kacang piring	Obat panas dalam
9.	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun sidingin	Obat demam
10.	<i>Magnolia champaca</i>	Magnoliaceae	Bunga cempaka	Obat batuk
11.	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomataceae	Senduduk	Obat sakit perut
12.	<i>Phaseolus lunatus</i>	Fabaceae	Daun kacang 7 daun	Obat sakit tenggorokan
13.	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun mangkok	Mengurangi bau badan
14.	<i>Ricinus communis</i>	Euphorbiaceae	Daun jarak	Obat demam
15.	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Jahe	Obat sakit tenggorokan

2.6 Jenis Tanaman Bumbu

Jenis Tanaman Bumbu adalah Jenis tanaman yang ditanam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan harian sebagai bumbu masak, biasanya ditanam di sekitar rumah ataupun pondok tempat berteduh. Beberapa jenis memiliki fungsi ganda sebagai tanaman obat. Pada Tabel 6 terdapat 10 Jenis Tanaman Bumbu, Jenis tanaman Kunyit (*Curcuma longa*) juga paling banyak ditanam oleh masyarakat. Jenis tanaman kunyit (*Curcuma longa*) dan Jahe (*Zingiber officinale*) juga terdapat di daerah Kab. Kulonprogo Provinsi Yogyakarta, seperti pernyataan (Hadi W, 2016) jenis tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan untuk bumbu, obat, dan untuk kepentingan ritual kebudayaan.

Tabel 6. Jenis Tanaman Bumbu di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
1.	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Bawang merah
2.	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Cabai
3.	<i>Capsicum frutescens</i>	Solanaceae	Cabai rawit
4.	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Jeruk nipis
5.	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Talas
6.	<i>Curcuma longa</i>	Solanaceae	Kunyit
7.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Serai
8.	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Lamiaceae	Ruku-ruku
9.	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun pandan
10.	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun salam

2.7 Jenis Tanaman Pakan Ternak

Jenis Tanaman Pakan Ternak adalah jenis tanaman yang ditanam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Umumnya ditanam pada areal khusus bisa berfungsi sebagai pagar lahan. Dari hasil wawancara dengan Masyarakat di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang, didapatkan 2 Jenis Tanaman Pakan Ternak yaitu Rumput gajah (*Cenchrus purpureus*) dan Gamal (*Gliricidia sepium*). Sedangkan yang paling banyak dijumpai adalah Jenis tanaman Rumput gajah (*Cenchrus purpureus*). Menurut (Sylvia Muryanto & Nur Athaya Radya Putri, 2023) Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan tanaman rerumputan yang memiliki sistem perakaran cukup dalam, rhizoma pendek, batang yang tegak dan berbuku dengan diameter 3 cm, serta tinggi mencapai 1,8 meter hingga 4,5 meter. Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak yaitu sapi.

2.8 Jenis Hewan Ternak

Jenis Hewan Ternak adalah komponen satwa yang ada di lahan agroforestri berupa satwa ternak yang di pelihara guna untuk memenuhi kebutuhan pangan (protein), penambah penghasilan, pelindung lahan dan untuk penanggulangan gulma. Berikut Tabel Jenis Hewan Ternak di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang.

Tabel 7. Jenis Hewan Ternak di Lahan Agroforestri Lanskap Bukit Barisan

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah
Mamalia			
1.	<i>Bos taurus</i>	Bovidae	Sapi
2.	<i>Bubalus bubalis</i>	Bovidae	Kerbau
3.	<i>Capra hircus</i>	Bovidae	Kambing
Unggas			
1.	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Phasianidae	Ayam
2.	<i>Anas platyrhynchos</i>	Anatidae	Itik sarati
3.	<i>Cairina moschata</i>	Anatidae	Itik
4.	<i>Cygnus olor</i>	Anatidae	Angsa
Ikan			
1.	<i>Oreochromis niloticus</i>	Cichlidae	Ikan nila
2.	<i>Clarias gariepinus</i>	Clariidae	Ikan lele
3.	<i>Cyprinus carpio</i>	Cyprinidae	Ikan mas
4.	<i>Osphronemus goramy</i>	Osphronemidae	Ikan gurame
Serangga			
1.	<i>Heterotrigona itama</i>	Apidae	Lebah kelulut

Pada Tabel 7 diatas dapat dilihat terdapat 12 jenis hewan ternak, Ayam (*Gallus gallus domesticus*) paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Balai Gadang, disebabkan pemeliharaannya yang mudah dan tidak banyak yang perlu di persiapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang, dapat disimpulkan. Sistem Agroforestri yang diterapkan di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang di klasifikasikan dalam bentuk sistem agroforestri kompleks, dengan 4 pola yaitu pola Agrisilvikultur, pola Agrosilvopastura, pola Sylvofishery, dan pola Apiculture. Berdasarkan Klasifikasinya terdapat 3 sistem yang diterapkan, yaitu Agroforestri Homegarden (*Household based Agroforestry*). Agroforestri Kebun (*Farm based Agroforestry*) dan Agroforestri hutan (*Forest Based Agroforestry*). Komponen penyusun agroforestri di Lanskap Bukit Barisan Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang terdiri dari Jenis tanaman utama sebanyak 8 jenis, Jenis tanaman kayu sebanyak 10 jenis, Jenis tanaman buah sebanyak 19 jenis, Jenis tanaman palawija sebanyak 4 jenis, Jenis tanaman obat sebanyak 15 jenis, Jenis tanaman bumbu sebanyak 10 jenis, Jenis tanaman pakan ternak sebanyak 2 jenis dan Jenis hewan ternak sebanyak 12 jenis. Kepada masyarakat agar dapat terus mempertahankan dan mengembangkan sistem agrofrestri ke arah yang lebih maju dan kualitas yang lebih baik. Dibutuhkan jembatan atau sarana penyeberangan permanen di sungai utama untuk memudahkan aktivitas masyarakat khususnya para petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan dan penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada Teman-teman (Eko, Aji, Arif, Danu) yang membantu dalam pengambilan data, dan kepada Bapak dan Ibu Kelurahan Balai Gadang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Balai Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasipah, E., & Iskandar, I. (2019). Kajian pengembangan agribisnis singkong (*Manihot esculenta*) berbasis kearifan lokal melalui penerapan agrowisata di Kampung Cireundeu. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 88–103.
- Hadi W, E. E. W. M. S. W. S. (2016). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforestri Di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Diversity and Utilization of Understorey in Agroforestry System of Menoreh Hill, Kulon Progo Regency). *Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 206–215.
- Handayani, W., & Sudomo, A. (2013). Evaluasi Kesesuaian Lahan Jenis-Jenis Tanaman Hutan Rakyat Agroforestry di Desa Tenggerraharja, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri*, 257.
- Ningsih, D. H. (2016). *Penerapan Lahan Melalui Model Agroforestri Sebagai Ketahanan Pangan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*.
- Rizal, M., & Sudarwati, S. (2015). Kajian Teknologi Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Durian Berumur 10 Tahun Dengan Introduksi Lima Varietas Unggul Lokas Durian di Kalimantan. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) East Kalimantan. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia*, 1, 314–318.
- Sylvia Muryanto, B., & Nur Athaya Radya Putri, D. (2023). Pemanfaatan Agroforestri Tanaman Rumput Gajah Sebagai Pakan Ternak Di Dusun Sremben, Wilayah Resort Wonolelo, Taman Nasional Gunung Merbabu Agroforestry Analysis Of The Use Of Elephant Grass As Animal Feed In Sremben Hamlet, Magelang Regency. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 172–178.
- Weldami, T. P. , R. S. P. , M. I. , A. Y. I. , F. R. , & A. Y. (2022). Pemanfaatan Daun Singkong (*Manihot utilissima*) sebagai Bahan Pembuatan Tempe untuk Meningkatkan Keanekaragaman Produk Makanan Alternatif. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 1292–1299.
- Yustha, Y. (2017). *A G R I S I L V I K A* Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Sistem Agroforestri oleh Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kapuas Kuala, Kapuas *Home-garden utilization on agroforestry system on Sidomulyo village society, Kapuas Kuala, Kapuas*. 1(1), 1–5.